

ABSTRACT

Sanjoyo, Lino Marcelino. 2003. **Designing a Set of Reading Instructional Materials Using Phrase Structure Analysis for the Novices of *Our Lady of Rawaseneng Abbey*.** Yogyakarta: English Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This thesis deals with designing a set of reading instructional materials using phrase structure analysis for the novices of *Our Lady of Rawaseneng Abbey*. The novices need to improve their English reading skills, because most of them cannot read English textbooks sufficiently. They have difficulties in grammar such as figuring out the phrase structures of sentences in the reading activity. It is indicated especially when they deal with translating sentences. Moreover, the best way of English teaching-learning methodology is still in search after. It can be perceived from the fact that the teachers were inadequate and syllabuses were built spontaneously and inconsistently.

Concerning the background above, two problems were formulated in this research. The first problem was how a set reading instructional materials using phrase structure analysis was designed. The second one was how the developed instructional materials were considered effective. The problems were solved by conducting descriptive survey and pre-experimental methods. The descriptive survey method aimed to solve the first problem. The pre-experimental method aimed to answer the second problem.

To answer the first problem, the writer combined Kemp's model of instructional design and learning-centred approach to course design of English for Specific Purposes (ESP). The combination resulted seven steps beginning with identifying the learners, and continued with analyzing the learning and target situation; identifying skills and knowledge needed to function in the target situation; identifying attitudes, wants, potential of learners; identifying needs, potential, constraints of teaching-learning situation; writing syllabus or materials, and ended by evaluating the developed instructional materials.

The answer of the second problem was that the reading instructional materials were considered effective for the novices of *Our Lady of Rawaseneng Abbey*. There was an improvement in the learning achievement after the writer conducted the teaching-learning experiment for 18 meetings, each of which was employed in 60 minutes. The improvement was shown in the positive signs resulted from the posttest. The result of the posttest shows that out of ten novices, one novice did not improve his learning achievement, because the result of the pretest and the posttest were the same. Eight novices had positive signs, because they improved their result in the posttest. One novice had a negative sign, because the result of his posttest was lower than that of his pretest.

The findings of this research could be used by the English instructor of the novices to develop an instructional program. Before doing that, needs analysis is an important aspect to conduct. The other aspects of grammar, beside phrase structure analysis, such as the study about tenses and sentence structure, are also important to

develop the novices' reading ability. It is significant to give a review at the beginning and an assignment at the end of every topic or meeting as a reinforcement of the teaching-learning process. The materials of the assignments should be related to each novice's *Lectio Divina* (Sacred Readings). It is necessary to have one or two insertive tests that are administered among the unit plans. The result of the tests would be of valuable information about the novices' progress in learning English for the instructor.

The result of the experiment might hopefully be helpful for the English instructor of the novices to improve his teaching techniques and to enhance his students' knowledge and competence in reading skills. The learning activities conducted in this program could be alternatives for instructor who taught reading for the novices of *Our Lady of Rawaseneng* Abbey to enrich their reading skills. However, because the samples of the research were very limited (ten novices), which means that there were not enough samples to have a control group as in the experimental group, it is suggested that there would be other researchers who would conduct similar research, applying the same techniques, with larger samples, so that the results would be more valid and reliable.

ABSTRAK

Sanjoyo, Lino Marcelino. 2003. **Designing a Set of Reading Instructional Materials Using Phrase Structure Analysis for the Novices of Our Lady of Rawaseneng Abbey.** Yogyakarta: English Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Skripsi ini berisi tentang penyusunan seperangkat materi instruksional membaca dengan menggunakan analisa susunan frasa bagi para novis di Pertapaan St.Maria Rawaseneng. Para novis perlu meningkatkan ketrampilan membaca buku-buku berbahasa Inggris, karena hampir semuanya tidak bisa membaca buku-buku tersebut dengan baik. Mereka mengalami kesulitan dalam tata bahasa, misalnya dalam memahami susunan frasa kalimat dalam kegiatan membaca. Hal itu terlihat dari kesulitan mereka dalam menterjemahkan suatu kalimat. Di samping itu, metode belajar-mengajar bahasa Inggris yang terbaik sedang diupayakan. Hal itu terlihat dari kenyataan bahwa pengajar tidak memadai dan silabus disusun secara spontan dan tidak konsisten.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, dua masalah dapat dirumuskan dalam penelitian ini. Masalah pertama adalah bagaimana seperangkat materi instruksional membaca dengan menggunakan analisa susunan frasa disusun. Masalah kedua adalah bagaimana materi instruksional yang sudah disusun tersebut dianggap efektif. Kedua masalah tersebut diatasi dengan metode deskriptif dan pre-eksperimen. Metode deskriptif digunakan untuk mengatasi masalah pertama. Metode pre-eksperimen digunakan untuk menjawab masalah yang kedua.

Untuk menjawab masalah pertama, penulis menggabungkan model instruksional Kemp dan pendekatan yang berpusat pada pembelajaran *LSP* (Bahasa Inggris untuk tujuan-tujuan khusus). Kombinasi tersebut menghasilkan tujuh langkah yang diawali dengan mengidentifikasi murid, dan berlanjut dengan menganalisa situasi belajar dan sasarannya; mengidentifikasi ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pencapaian sasaran; mengidentifikasi perilaku, keinginan, dan kemampuan murid; mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan, dan kondisi belajar-mengajar; menulis silabus dan materi, dan diakhiri dengan mengevaluasi materi yang sudah disusun.

Jawaban dari masalah kedua adalah bahwa materi instruksional bahasa Inggris yang tersusun dianggap efektif bagi para novis Pertapaan St. Maria Rawaseneng. Peningkatan dalam pencapaian sasaran pembelajaran tampak setelah penulis menerapkan eksperimen belajar-mengajar selama 18 pertemuan dengan 60 menit setiap kali pertemuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tanda positif dari hasil *posttest*. Data *posttest* tersebut menunjukkan bahwa dari sepuluh novis, satu orang novis tidak mengalami peningkatan, karena nilai *pretest* dan *posttest*-nya sama. Delapan novis memiliki tanda positif, karena nilai *posttest* mereka lebih tinggi dari nilai *pretest* mereka. Satu orang novis memiliki tanda negatif, karena nilai *posttest*-nya lebih rendah dari pada nilai *pretest*-nya.

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pengajar bahasa Inggris para novis untuk mengembangkan sebuah program instruksional. Sebelum menyusun program tersebut, analisa kebutuhan perlu diterapkan. Aspek tata bahasa yang lain di samping analisa susunan frasa, misalnya pelajaran *tensis* dan susunan kalimat juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan membaca para novis. Untuk meningkatkan proses belajar-mengajar, pengulangan materi pelajaran sebelumnya perlu diberikan pada awal pertemuan dan pemberian pekerjaan rumah pada akhir pertemuan sangat baik dilakukan. Materi-materi pekerjaan rumah hendaknya berhubungan dengan *Lectio Divina* (bacaan rohani) setiap novis. Test-test sisipan juga perlu diberikan sesudah beberapa unit pelajaran diberikan. Hasil test-test tersebut merupakan informasi berharga mengenai perkembangan para novis dalam belajar bahasa Inggris bagi pengajar mereka.

Semoga hasil eksperimen ini membantu pengajar bahasa Inggris para novis untuk meningkatkan teknik mengajarnya dan memajukan pengetahuan dan kompetensi murid-muridnya dalam ketrampilan membaca. Kegiatan belajar yang diterapkan dalam program ini bisa menjadi alternatif bagi pengajar yang mengajar membaca bagi para novis Pertapaan St. Maria Rawaseneng. Namun demikian, karena sampel penelitian ini terbatas hanya sepuluh novis sehingga tidak ada sampel kelompok pengendali seperti di dalam metode eksperimen pada umumnya, disarankan agar ada peneliti lain yang mengadakan penelitian serupa, dengan menerapkan teknik mengajar yang sama, pada sampel yang lebih besar, sehingga hasilnya akan lebih sahih dan dipercaya.